



DOI: <https://doi.org/10.38035/>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pentingnya Menanamkan Budaya Literasi Melalui Program Mading Kampus Mengajar 5 di SDN Kranji V

Indah Putry Yeni¹, Dian Anggraeni Maharbid²

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, 202010615050@mhs.ubharajaya.ac.id

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia, dian.anggraeni@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: 202010615050@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Abstract: *In the digital era, being literate is a crucial skill that everyone needs to have in their everyday life. The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia came up with a program called Kampus Mengajar to promote literacy culture through a magazine wall program known as "mading". This research used a qualitative descriptive method and involved students from SDN Kranji V as the case study. The findings showed that the mading program had a positive impact on increasing students' interest in literacy and motivating them to actively participate in school literacy activities. This research provides a deeper understanding of the significance of the mading program as a tool for instilling literacy culture among students.*

Keyword: *Mading Program, literacy culture, campus Teaching*

Abstrak: Di era digital, literasi merupakan peran penting yang harus dikuasai oleh setiap manusia yang paling mendasar dalam kehidupan sehari – hari, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia melakukan kegiatan program kampus mengajar guna dapat menanamkan budaya literasi melalui program mading (majalah dinding). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan siswa dari SDN Kranji V sebagai studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program mading memiliki pengaruh positif dalam menumbuhkan minat literasi siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi sekolah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya program mading sebagai sarana untuk menanamkan budaya literasi di kalangan anak didik.

Kata Kunci: Program Mading, Budaya Literasi, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Pada zaman sebelum era milenial, literasi berarti "melek huruf" atau kemampuan membaca dan menulis. Namun, saat ini literasi memiliki arti yang lebih luas, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, menganalisis, dan mengubah teks. Menurut UNESCO , "The

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”, literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama dalam membaca dan menulis, yang tidak tergantung pada konteks atau individu yang memperolehnya. Literasi dianggap sebagai hak setiap orang dan dasar untuk belajar seumur hidup. Dalam era digital yang terus berkembang pesat ini, literasi memiliki peran yang semakin penting dalam kehidupan sehari – hari dan dianggap sebagai kekuatan utama manusia. Literasi tidak hanya sekedar tentang kemampuan membaca dan menulis tapi melibatkan pemahaman, analisis, dan penerapan informasi yang ada secara cerdas. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan budaya literasi sejak dini, terutama dikalangan anak didik sekolah dasar dengan proses pendidikan (Admin, 2020).

“*Knowledge is power*”. Kutipan yang terkenal dari Francis Bacon tersebut mengungkapkan pentingnya pendidikan bagi manusia. Sumber pokok kekuatan manusia adalah pengetahuan. Karena tanpa pengetahuan, manusia tidak mampu melakukan olah cipta. Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Selain itu “Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani”. Kutipan dari Ki Hajar Dewantara tersebut artinya memberi contoh, ditengah memberi semangat, dan di belakang memberikan daya kekuatan. Kutipan tersebut memberi pengajaran bahwa pendidikan dan literasi sangatlah penting dalam kehidupan kita. Kemajuan suatu negara tergantung pada pola pikir masyarakatnya. Hal tersebut menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan dasar yang harus diperoleh pada setiap manusia dan dalam dunia pendidikan dijadikan suatu keharusan yang paling utama.

Merujuk hasil survei *united nations educational, scientific and cultural organization* (Unesco) pada 2011 indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian indeks pembangunan manusia (IPM) melihat rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia. Untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, dimulai dari sekolah yg melaksanakan proses pembelajarannya yang tidak terlepas dari aktifitas membaca karena dari sinilah pentingnya menumbuhkan budaya literasi di sekolah. Untuk pada masalah yang mungkin dapat berkembang, salah satu program yang membantu untuk menumbuhkan budaya literasi merupakan program kampus mengajar. Direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, telah membuat Program Kampus Mengajar (KM). Kampus mengajar adalah salah satu cara Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) dipraktikkan untuk membantu siswa di sekolah dasar (SD) (Anwar, 2021) di berbagai kota di seluruh Indonesia dengan memberikan bantuan instruksional. Hal ini dilakukan supaya bisa meningkatkan kemampuan baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap menghadapi zaman yang semakin maju. (putra, 2023)sekolah yang menjadi sasaran kampus mengajar ialah sekolah SDN Kranji Kota Bekasi merupakan salah satu sekolah penempatan mahasiswa kampus mengajar 5 tahun 2023, kurikulum yang diterapkan di SDN Kranji Kota Bekasi yaitu kurikulum K13. Tujuan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 yaitu membantu meningkatkan kemampuan literasi dan bertugas menjadi mitra guru yang berinovasi dalam pengembangan strategi dan model pembelajaran kreatif dan inovatif di satuan pendidikan dasar. Salah satu cara yang efektif untuk melibatkan peserta didik dalam Budaya literasi adalah melalui program mading.

Mading atau majalah dinding merupakan sarana yang populer di sekolah-sekolah untuk memajang karya tulisan dan gambar yang dihasilkan oleh peserta didik. Namun, lebih dari sekedar memajang karya, program mading memiliki peran yang lebih dalam mengembangkan minat baca, kemampuan menulis, dan kreativitas peserta didik. Pentingnya menanamkan budaya literasi melalui program mading sangatlah besar. Pertama, program mading memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan literasi. Mereka dapat menghasilkan karya tulisan, menggambar, dan bahkan melakukan riset untuk memajang di mading. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga

mendorong peserta didik untuk menggali pengetahuan lebih dalam tentang topik yang diminati. Kedua, program mading menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dan pemikiran antar peserta didik. Dengan memajang hasil karya di mading, peserta didik dapat menginspirasi teman-teman sebayanya serta belajar dari karya-karya yang dipajang oleh orang lain. Ini menciptakan lingkungan yang mendorong interaksi dan kolaborasi dalam hal literasi. Selain itu, program mading juga memberikan akses mudah terhadap informasi. Melalui materi yang dipajang di mading, peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi yang bermanfaat. Mereka dapat mengakses ide-ide baru, fakta-fakta menarik, dan memperluas wawasan mereka melalui bahan bacaan yang ada di mading. Tak kalah pentingnya, program mading juga menjadi sumber motivasi bagi peserta didik. Ketika karya tulisan atau gambar mereka dipajang di mading, hal ini memberikan rasa bangga dan penghargaan atas usaha dan kerja keras yang telah mereka lakukan. Motivasi ini dapat menjadi pendorong untuk terus mengembangkan kemampuan literasi mereka dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, tujuan penulisan artikel ini memberikan gambaran berupa program mading yang merupakan langkah yang penting untuk menanamkan budaya literasi di kalangan peserta didik. Melalui mading, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis, memperoleh pengetahuan baru, berbagi ide dan pengalaman, serta merasakan apresiasi terhadap karya mereka. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan keterlibatan semua pihak, baik guru, orang tua, maupun pihak sekolah, untuk menjadikan program mading sebagai salah satu wujud nyata dari upaya meningkatkan budaya literasi di kalangan peserta didik kita. Penelitian ini fokus pada pentingnya menanamkan budaya literasi melalui program mading kampus mengajar 5, sehingga dari artikel ini dapat menginspirasi sekolah lain untuk mengambil peran aktif dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012) adalah metode kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian. Artinya bahwa metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian.

Kegiatan pengabdian kampus mengajar angkatan 5 ini bertetapan di SDN Kranji V yang menjadi salah satu tujuan untuk membantu menanamkan budaya literasi peserta didik melalui program mading. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan sejak 20 Februari 2023 sampai dengan 12 Juni 2023. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode bertahap, yakni tahap rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi.

Tahapan metode kegiatan pengabdian:

Tahap I rencana kegiatan, meliputi observasi atau mengamati kondisi lingkungan sekolah terkait kegiatan literasi dan berkoordinasi bersama kepala sekolah, guru pamong serta seluruh pihak guru mengenai pelaksanaan literasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Tahap II pelaksanaan kegiatan, meliputi pelaksanaan program kegiatan mading dan membagikan tema menyesuaikan tingkatan kelasnya, sosialisasi program mading sebagai kegiatan literasi kepada peserta didik dan pembuatan media untuk kegiatan literasi bersama dengan anak siswa kelas I hingga kelas V.

Tahap III evaluasi, meliputi evaluasi kegiatan program madding.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Rencana Kegiatan

Sebelum melaksanakan program penelitian perlunya mengamati kondisi lingkungan sekolah, penelitian melihat kurangnya media informasi yang menarik di SDN Kranji V, hal ini menjadikan faktor anak didik kurang gemar membaca disekolah juga rendahnya pemahaman,

serta penerapan informasi sehingga diperlukannya mading (majalah dinding) yang berguna untuk meningkatkan literasi di sekolah. Peneliti berkoordinasi kepada dosen pembimbing lapangan, guru pamong dan kepala sekolah serta guru - guru mengenai pelaksanaan pembuatan mading (majalah dinding) yang sebelumnya apakah sudah pernah terlaksanakan sebelumnya atau tidak sama sekali



Sumber: Dokumentasi Penulis (SDN Kranji V)

Gambar 1. Berkoordinasi terkait program mading

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan mading tim kampus mengajar merancang tema yang menyesuaikan tingkatan kelasnya, diantaranya kelas I & II mendapatkan tema keseharianku, kelas III & IV mendapatkan tema lingkungan dan kelas V mendapatkan tema pendidikan muatan yang dijadikan bahan informasi yaitu ada tokoh – tokoh pendidikan seperti Ki Hajar dewantara, R. A. Kartini, K H Agus Salim. Informasi ini berguna memberikan pengetahuan terkait tokoh – tokoh pendidikan yang telah menjunjung tinggi pendidikan dan memotivasi kepada anak didik untuk bersemangat menempuh ilmu bekal dimasa depan. Sebelum melakukan kegiatan mading tim kampus mengajar mengadakan sosialisasi kepada anak didik untuk dapat memberikan penjelasan, pemahaman dan diharapkan keberlanjutan untuk terus menjalankan program mading walau tim kampus mengajar telah selesai bertugas. Mading dilakukan bersama dengan anak didik yang nanti hasil karya mereka akan ditempelkan serta memberikan hiasan untuk menarik perhatian mading (majalah dinding) dan tidak membosankan untuk jangka panjang.



Sumber: Dokumentasi Penulis (SDN Kranji V)

Gambar 2. Sosialisasi kepada peserta didik



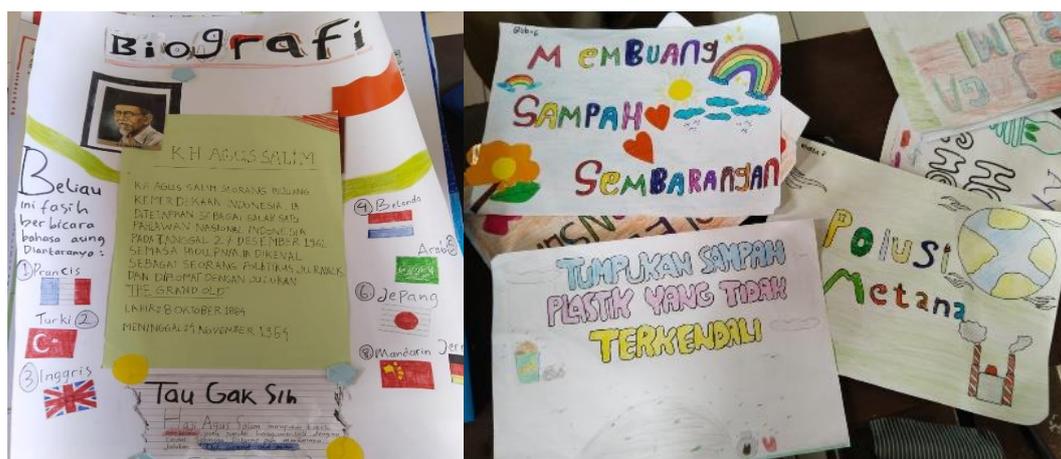
Sumber: Dokumentasi Penulis (SDN Kranji V)
Gambar 3. Peserta didik terlibat dalam kegiatan program mading

Tahap evaluasi

Dengan adanya perubahan baru di sekolah yakni program mading siswa di SDN Kranji V Kota Bekasi semakin termotivasi untuk menanamkan budaya literasi. Mading menjadi tempat yang sering dikunjungi oleh siswa, baik secara individu maupun bersama teman-teman mereka, sebelum masuk kelas atau saat istirahat. Proses pembuatan karya dalam program mading juga memberikan pengalaman baru bagi siswa, yang membuat mereka lebih memahami informasi dan meningkatkan keterampilan literasi mereka.

Partisipasi dalam program mading juga membuat siswa merasa lebih percaya diri saat menampilkan hasil karya mereka. Meskipun mading hanya merupakan media visual, dampaknya terhadap sekolah sangat besar karena sebelumnya pelaksanaan kegiatan mading sudah lama terhenti. Namun, dengan adanya tim Kampus Mengajar dan program mading, siswa menemukan kesenangan dalam mengekspresikan diri dan menghasilkan karya-karya literasi yang menarik.

Program mading bukan hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap kegiatan literasi. Dengan adanya program mading, budaya literasi dapat ditanamkan dengan lebih efektif di tengah siswa SDN Kranji V.



Sumber: Dokumentasi Penulis (SDN Kranji V)
Gambar 4. Hasil karya literasi peserta didik

KESIMPULAN

Penanaman budaya literasi pada anak didik merupakan langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang terdidik dan mampu memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kehadiran kampus mengajar dari adanya Program mading ini memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam membuat dan menghasilkan karya literasi, menambah wawasan melalui informasi yang dipajang di mading, menjadikan daya tarik bagi siswa untuk meningkatkan minat literasi, sehingga hal ini membuktikan bahwa efektif untuk menanamkan budaya literasi di kalangan siswa dan untuk diterapkan di sekolah lainnya.

Saran untuk peneliti selanjutnya tentang menanamkan budaya literasi fokus pada ide-ide baru untuk lebih dikembangkan terkhususnya mahasiswa kampus mengajar dan ukur dampak program literasi secara menyeluruh. Atasi hambatan dalam implementasi program literasi. Tujuannya adalah mampu menanamkan serta meningkatkan budaya literasi dikalangan mahasiswa kampus mengajar dan sekolah sasaran.

REFERENSI

- Abdul Kholik, H. B. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan. *Jurnalbasicedu*, 11.
- Admin. (2020, July 10). *Pentingnya Menanamkan Budaya Literasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*. Diambil kembali dari Education: <https://www.ia-education.com/2020/07/10/pentingnya-menanamkan-budaya-literasi-sebagai-upaya-peningkatan-mutu-pendidikan/>
- Alisia Zahro'tul Baroroh, E. Y. (2021). Pengaruh Mading Kelas terhadap Peningkatan. *Seminar Nasional PGMI*, 12.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan* , 11.
- KK, Y. a. (2017, Maret 9). *Majalah Dinding Sarana Menumbuhkan Budaya Literasi*. Diambil kembali dari Panglima Sudirma: <https://sdm9mlg.sch.id/majalah-dinding-sarana-menumbuhkan-budaya-literasi/>
- Mella Endah Sepdiana, S. J. (2023). Kontribusi Kampus Mengajar 5 Dalam Meningkatkan Literasi Di Sdn 3 Kota Bengkulu Melalui Majalah Dinding. *Community Development* , 6.
- putra, I. p. (2023, Mei 17). *Kampus Mengajar Disebut Membentuk Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa*. Diambil kembali dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/dN6wwPvb-kampus-mengajar-disebut-membentuk-hard-skill-dan-soft-skill-mahasiswa>
- Putra, I. p. (2023, Januari 24). *Kampus Mengajar: Ini Tugas, Syarat, dan Cara Daftar Mengajar: Ini Tugas, Syarat, dan Cara Daftar*. Diambil kembali dari Medcom.id: <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/MkMPg0xb-kampus-mengajar-ini-tugas-syarat-dan-cara-daftar#:~:text=Mahasiswa%20bertugas%20menjadi%20mitra%20guru,numerasi%20siswa%20di%20sekolah%20sasaran>
- Ulfiah, Z. (2023, Mei 27). *Meningkatkan Budaya Membaca, Program Mading Sekolah menjadi Daya Tarik Siswa SDN Tirtayasa*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/zakiah92938/647217184addee1c6d380b72/meningkatkan-budaya-membaca-program-mading-sekolah-menjadi-daya-tarik-siswa-sdn-tirtayasa>
- Yohana, N. F. (2023). Implementasi Program Kampus Mengajar Demi Meningkatkan Budaya Literasi Di SD Putra Wijaya 1 Surabaya. *Pelayanan Hubungan Masyarakat*, 8.